

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG

Peran Humas (Hubungan Masyarakat atau *Public Relations* sangat dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi, baik bersifat komersial maupun non komersial, mulai dari organisasi social, pendidikan, budaya sampai organisasi pemerintahan. Secara garis besar peran humas adalah sebagai *communicator* dalam sebuah organisasi atau lembaga, baik kepada dan dari pihak internal maupun eksternal. Pentingnya peran humas, menjadikan humas sebagai ujung tombak bagi organisasi atau lembaga dalam melakukan aktivitasnya di era keterbukaan informasi sekarang ini.

Menurut British Institute Public Relations dalam artikel online Muhammad Badri (2009) mendefinisikan Humas (PR) adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik atau good-will dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (Elis W, 2013 hlm.429). Humas memiliki tugas untuk menciptakan, membangun atau mempertahankan citra dihadapan publik. Dalam menciptakan ataupun mempertahankan citra suatu lembaga dapat dilakukan dengan menanamkan kepercayaan kepada para stakeholders, yaitu publik internal maupun eksternalnya. Diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk membentuk sebuah citra. Citra akan mampu terlihat atau terbentuk melalui strategi komunikasi yang tepat. Proses pembentukan citra dimulai dari penerimaan secara fisik (panca indra) masuk ke saringan perhatian (attention filter) dan dari situ menghasilkan pesan yang dapat dimengerti atau dilihat (perceived message), yang kemudian berubah menjadi persepsi dan akhirnya citra..

Instansi pemerintahan atau swasta hakikatnya tidak lepas dengan proses komunikasi. Komunikasi efektif dirasa penting agar penyampaian informasi bisa berjalan secara terkendali dan terciptanya saling pengertian. Humas mempunyai peran dalam membantu proses penyapaian informasi, baik itu untuk disampaikan kepada khalayak di dalam instansi maupun di luar instansi. Reputasi suatu instansi pemerintah sangat tergantung pada ikon-ikon tertentu seperti dalam kinerja humas

pemerintah karena citra ikon sangat mempengaruhi reputasi instansi tersebut. Humas mengurus representasi parlemen sebagai *conflict mediation* dan fasilitator delegasi masyarakat kepada *top management* atau pimpinan. Humas juga memiliki tugas pokok mensosialisasikan kegiatan politik parlemen dan kebijakan pemerintah serta mengedukasi masyarakat tentang mekanisme kerja DPR RI.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) merupakan salah satu lembaga tinggi Negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan lembaga perwakilan rakyat. DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum. Dalam berhubungan dan menjalin komunikasi yang baik dengan publik internal dan eksternal, DPR RI memiliki biro khusus yang menangani hal ini yaitu Biro Humas dan Pemberitaan. Pejabat humas membawahi dua sub bagian yaitu: sub. Bagian penyaluran delegasi masyarakat dan sub. Bagian penerangan.

Kegiatan yang dibuat biro humas sub. Bagian penerangan yaitu seputar menjalin hubungan baik antara DPR dengan stakeholdernya yaitu masyarakat, komunitas serta memberikan edukasi politik seputar mekanisme kerja DPR kepada para pelajar dan masyarakat luas. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menginformasikan dan mengadakan kegiatan sosialisasi kebijakan pemerintah atau mengenal DPR lebih dalam dengan melaksanakan strategi humas yaitu melalui kegiatan Parlemen Remaja dimana seluruh pelajar SMA seluruh Indonesia dapat bersimulasi sebagai anggota fraksi dan pimpinan DPR, Simulasi Kunjungan Kerja, Simulasi Rapat Kerja dan Simulasi Rapat Paripurna. Selain itu masih ada beberapa kegiatan atau program dari Humas sub. bagian penerangan misalnya kunjungan masyarakat dimana target kegiatan tersebut adalah seluruh elemen masyarakat, Parlemen Kampus dengan target mahasiswa/I, ruang pameran dan juga wayangan.

Kegiatan Parlemen Remaja ini menjadikan DPR lebih dekat karena sifatnya diskusi interaktif juga termasuk dalam strategi humas untuk menunjukkan pelayanan terbaik sebagai langkah membentuk opini publik. Untuk menciptakan *image* tersebut DPR RI membuat kegiatan Parlemen Remaja yang melibatkan pelajar SMA se-Indonesia, yang berisi diskusi membahas semua hal yang berkaitan dengan DPR RI. DPR melalui humas DPR memiliki peranan yang

sangat penting dalam proses sosialisasi dan edukasi politik generasi muda. Proses edukasi politik merupakan proses memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang politik dan demokrasi kepada siswa serta memberikan gambaran tentang proses Tugas dan Peran DPR dalam perwujudan demokrasi di Indonesia dan pelaksanaan politik yang dilakukan humas DPR yang dapat dirasakan secara langsung berupa program nyata mengundang para pelajar untuk datang ke gedung DPR membahas isu yang sedang berkembang serta pemahaman mekanisme kerja DPR.

Parlemen Remaja yang meliputi simulasi menjadi anggota fraksi, simulasi rapat kerja dan rapat paripurna penjelasan mekanisme kerja dewan, berdiskusi tentang demokrasi, partai politik, serta ketatanegaraan Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan dengan aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan sehingga menumbuhkan tingkat partisipasi dan pembentukan opini baru yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi poin-poin penting pada proses edukasi politik yang dilakukan Humas DPR kepada pelajar SMA terutama pemilih pemula yaitu proses edukasi pemahaman dasar politik melalui metode pengenalan kedewanan dengan cara pengenalan mekanisme kerja dewan, pemaparan pengetahuan tentang partai politik, demokrasi dan dinamika politik dengan metode diskusi, presentasi, debat dan studi kasus yang berkaitan dengan politik serta melakukan simulasi langsung mekanisme kerja dewan diharapkan dapat membentuk opini yang positif kemudian membentuk citra positif DPR RI. Pembelajaran politik yaitu mekanisme kerja DPR tersebut membuat mahasiswa memiliki sikap yang lebih demokratis.

Karena melihat dengan kondisi yang ada seperti yang kita lihat saat ini, masih begitu banyak masyarakat Indonesia yang melihat sisi DPR-RI masih tidak baik bahkan acuh tak acuh terhadap DPR-RI dan terbatasnya pendidikan politik di kalangan remaja saat ini serta ketidakberimbangan informasi politik yang disampaikan oleh media menyebabkan terjadinya disorientasi pemahaman politik, seperti penelitian sebelumnya yang dikutip oleh Pudjo Utomo dengan hasil survei yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga survei, mengungkapkan pencitraan yang buruk terhadap DPR RI. Watak anggota Dewan kerap berlawanan dengan sebuah kode etik, yang menghasilkan gambaran 'minor' atas wakil rakyat.

Harapan publik agar DPR bisa terus memperbaiki kinerjanya dari tahun ke tahun tidak pernah terwujud, bahkan para anggota Dewan banyak yang terlibat dalam perilaku dan kasus-kasus yang merendahkan martabat DPR, semisal kasus perkelahian yang melibatkan dua anggota DPR dari fraksi yang berbeda ketika berlangsung rapat Dewan atau kasus anggota Dewan yang mengintip gambar porno melalui gawai ketika rapat paripurna. Selain itu, perilaku anggota Dewan yang malas rapat, suka tidur ketika rapat, atau asyik dengan urusan masing-masing ketika rapat kerap menjadi sorotan media massa.

Perilaku yang cukup menohok publik adalah kebiasaan anggota Dewan mengajak sanak keluarga ketika mengadakan perjalanan dinas ke luar kota atau ke luar negeri. Tidak sedikit anggota Dewan yang menggunakan anggaran negara untuk membiayai sanak keluarga mereka. Padahal sudah digariskan dengan jelas bahwa perjalanan dinas anggota merupakan tugas kenegaraan yang sepenuhnya dibiayai oleh negara. Karena itu, anggota Dewan tidak diperbolehkan membawa keluarga dalam perjalanan dinas, kecuali dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan atau atas biaya sendiri. Kebiasaan inilah yang kerap menjadi kontroversi karena selain substansi perjalanan ke luar negeri yang dinilai kurang relevan, keikutsertaan anggota keluarga ikut membuat anggaran perjalanan dinas menjadi lebih besar.

Kemudian, menurut dari penelitian Pradana Dieva menegaskan pada hal tersebut DPR RI melalui Hubungan Masyarakat Sekertariat Jendral (Humas Setjen) DPR RI berusaha mulai membangun pengertian atau pemahaman baru tentang politik dan demokrasi dengan melirik potensi pelajar yang notabeneanya merupakan kalangan remaja dari golongan terdidik. Dibutuhkan pembangunan pemahaman tentang politik dan demokrasi terkait agar kelak para pelajar memiliki ketertarikan serta kompetensi untuk dapat berpartisipasi dalam politik dan demokrasi di Indonesia.

Lalu, menurut J.W. Londa Public Relations Officers (PRO) atau yang juga dikenal sebagai petugas humas. Posisi dan perannya sangat strategis dan menentukan guna menciptakan dan memperoleh good image dari masyarakat (publik internal maupun publik eksternal) terhadap instansi di mana humas berinduk. Demikian pula dengan petugas humas di Kantor Pemerintah Kabupaten

Minahasa Selatan. Peran mereka sangat menentukan sebagai komunikator pembangunan untuk menjembatani aspirasi masyarakat di satu sisi dan menyampaikan kebijakan serta pesan-pesan pembangunan dari pemerintah sebagai user di lain sisi, dengan tujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam pelaksanaan pembangunan itu sendiri sehingga tujuan pelaksanaan pembangunan dapat berhasil dengan baik.

Dari segala permasalahan yang ada di DPR RI tersebut, maka peran humas dalam mengimplementasikan sebuah citra positif harus didasari dengan alasan yang nyata dengan memperlihatkan suatu yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Peran Humas DPR RI tersebut dalam kegiatan Parlemen Remaja para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian para peserta diberikan *study case* yang nantinya akan menjadi bahasan mereka dalam beberapa hari. Para peserta akan terjun langsung sesuai *study case* tersebut untuk berdialog langsung dan mengidentifikasi secara langsung. Setelah itu para peserta akan bersimulasi menjadi anggota fraksi untuk melakukan rapat kerja untuk membahas *study case* tersebut setelah para peserta mendapatkan keputusan pada rapat kerja para peserta melanjutkan simulasi rapat paripurna yang akan di laksanakan langsung di Ruang Rapat Paripurna Gedung DPR RI untuk mengambil dan mengesahkan keputusan yang sudah dibahas di rapat sebelumnya.

Dengan kegiatan parlemen remaja ini Humas DPR RI memilih pelajar SMA dikarenakan peranan para pelajar SMA masih dalam tahap yang baru untuk memulai sebuah proses sosialisasi diruang lingkup masyarakat, berorganisasi diluar, maupun dalam berdemokrasi. Layaknya seperti sebuah bibit unggul yang baru muncul ke permukaan, sehingga perlu diasah maupun diterapkan bagaimana cara yang baik untuk melakukan sebuah perubahan yang besar terutama untuk negaranya sendiri, yaitu Indonesia. Beda lagi apabila mengambil ruang lingkup pada mahasiswa, karena seperti yang kita ketahui mahasiswa sudah masuk dalam sebuah organisasi tersendiri misalnya ketika sudah menjadi mahasiswa di sebuah

Universitas, maka secara tidak langsung ia sudah menjadi sebuah bibit yang sudah mengerti bahkan paham bagaimana cara bersosialisasi maupun berorganisasi, maka itu DPR RI lebih mengutamakan pada pelajar SMA yang setidaknya ia masih dalam tahap proses memilih sesuatu kebijakan maupun pilihan untuk ke depan dengan sesuatu demokrasi yang baik.

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul **“Implementasi Peran Humas Sekretariat Jenderal DPR RI melalui kegiatan Parlemen Remaja 2015”**

## **I.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penulis ini yaitu : Bagaimana implementasi Peran Humas Sekretariat Jenderal DPR RI melalui kegiatan Parlemen Remaja 2015?

## **I.3 TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengidentifikasi implementasi peran Humas dalam membentuk citra positif lembaga perwakilan rakyat melalui kegiatan Parlemen Remaja 2015

## **I.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya *public relations* atau Humas. Selain itu, penulis ini dibuat untuk melengkapi syarat akademik guna menyelesaikan studi perkuliahan.

### **b. Manfaat Praktis**

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan yang maksimal pada humas DPR RI serta sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan instansi terhadap bagaimana implementasi humas mempengaruhi citra melalui program yang dijalankan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **I.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab, dimana bab satu dengan bab yang lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II: KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi uraian teori – teori mengenai definisi komunikasi, hubungan masyarakat, peran humas, implementasi, parlemen remaja dan citra.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas secara lebih dalam metode yang dipilih penulis dalam menyelesaikan penelitian. Membahas juga jenis penelitian, sifat penelitian, penentuan *key informan* dan *informan*, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis data, serta waktu dan tempat penelitian di Humas DPR RI.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang penjelasan mengenai topik skripsi yang penulis bahas terkait implementasi peran humas Sekretariat Jenderal DPR RI melalui kegiatan parlemen remaja 2015.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan yang menyatakan hasil penelitian dan pembahasan. Saran menyatakan masukan ilmiah positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

